

PENGGUNAAN RENUNGAN HARIAN KRISTEN DALAM PEMBELAJARAN PAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Ferdinand Willy Sualang

Prodi PEP Pascasarjana UST Yogyakarta, SMP Negeri 8 Touluaan

ferdinandsualang82@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Every Indonesian child who is at the age of compulsory education has the right and, is obliged to obtain formal education, including Christian religious education. However, since the Covid-19 outbreak around the world, various human activities can no longer run normally. The same goes for educational activities. Teachers must try to find the right solution so that learning objectives can be achieved. This study aims to describe Christian religious education at SMP Negeri 8 Touluaan during the covid-19 pandemic, namely learning using Christian daily reflections based on the 2013 PAK & Budi Pekerti Curriculum. This study uses a qualitative method. The data collection technique is done by triangulation. The results of this study are a description of educational activities at SMP Negeri 8 Touluaan which are carried out with "noble children" learning, based on instructions from the Regent of Southeast Minahasa. In carrying out learning activities at SMP Negeri 8 Touluaan, Christian religious teachers prepare learning materials in the form of Christian daily devotionals sourced from the Bible and the 2013 PAK & Budi Pekerti curriculum of the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. Learning using daily Christian devotionals covers three learning areas at once, namely cognitive, affective, and psychomotor.

Keyword: education, learning, Christianity, pandemic, meditation.

1. Pengantar

Pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban yang harus dinikmati dan dilaksanakan oleh semua anak yang masuk dalam dalam usia wajib belajar. Setiap anak Indonesia yang berada dalam usia wajib belajar berhak dan wajib untuk memperoleh pendidikan formal termasuk di dalamnya pendidikan agama Kristen. Kegiatan pendidikan formal biasanya dilakukan di sekolah, namun semuanya berubah sejak mewabahnya covid-19.

Sejak covid-19 mewabah di seluruh dunia, berbagai kegiatan manusia tidak dapat lagi berjalan dengan normal. Manusia yang mau beraktivitas di luar rumah harus melakukan berbagai macam prosedur yang dikenal dengan prosedur penanganan covid-19, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (3M). Selain itu, ada berbagai kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 seperti diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk masyarakat secara

umum, dibatasinya kegiatan peribadatan di tempat-tempat ibadah, dan dibuat larangan untuk mengadakan acara yang mungkin akan memicu terjadinya kerumunan.

Wabah covid-19 tentunya juga sangat mengganggu kegiatan pendidikan. Kegiatan pendidikan formal yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka antara guru dan siswa di sekolah, kini harus dilakukan dengan cara yang berbeda yang dikenal dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, serta media lain. Pada pelaksanaannya, PJJ juga dikenal dengan metode Belajar Dari Rumah (BDR). Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020

tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Metode BDR ini terbagi dua yaitu pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan pembelajaran Luar Jaringan (Luring). Pembelajaran daring tentunya dilakukan dengan tatap muka menggunakan jaringan internet (*online*). Sedangkan pembelajaran luring dilakukan dengan mengirimkan modul, bahan pembelajaran, ataupun Lembar Kerja kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Khusus untuk Kabupaten Minahasa Tenggara, metode pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara tidak dapat dijangkau oleh jaringan internet. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara melaksanakan program pembelajaran tatap muka dalam kelompok kecil yang dikenal dengan Pembelajaran Anak Bangsawan. Sebenarnya istilah “anak bangsawan” hanya merupakan sebuah terminologi kata untuk menjelaskan bahwa anak-anak di Kabupaten Minahasa Tenggara akan dilayani layaknya anak bangsawan yang diajar oleh seorang guru dengan melakukan kunjungan ke rumah anak tersebut.

Pada pembelajaran anak bangsawan ini, guru mengajar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 orang siswa. Hal ini tentunya sangat menguras tenaga dari guru karena jika satu rombongan belajar terdiri dari dua puluh siswa, berarti untuk menyelesaikan tatap muka pada satu rombongan belajar seorang guru harus melakukannya dalam empat kelompok. Selain menguras tenaga, tentunya kenjungan mengajar ke banyak kelompok akan sangat menguras waktu. Oleh karena itu, seorang guru harus memadukan berbagai metode ataupun model

pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat optimal.

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan agama Kristen di SMP Negeri 8 Touluaan pada masa pandemi. Masalah yang dihadapi guru di Kabupaten Minahasa Tenggara pada umumnya juga dialami guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Touluaan. Sekolah ini terletak di wilayah yang tidak memiliki jaringan internet sehingga para siswa tidak dapat mencari informasi atau sumber belajar dari internet. Guru-guru di sekolah ini juga harus bekerja ekstra mengajar para siswa dalam beberapa sesi. Agar pembelajaran dapat optimal, guru-guru harus mencari solusi yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti mulai mengembangkan sebuah model pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen yang bersumber dari Alkitab dan Kurikulum 2013 PAK & Budi Pekerti RI.

Dari latar belakang inilah yang mendorong penulis mengangkatnya dalam sebuah penelitian, karena peneliti melihat bahwa ini merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Kristen, maka penulis memfokuskan penelitian pada pendidikan agama Kristen di SMP Negeri 8 Touluaan pada masa pandemi, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan pembelajaran dengan renungan harian Kristen berdasarkan kurikulum PAK & Budi Pekerti Kemdikbud RI Tahun 2017.

2. Tinjauan Literatur

Daniel Nuhamara (2009, pp.25-26) menjelaskan ada empat elemen inti yang bisa menjelaskan hakikat dari pendidikan agama, yakni:

- a) PAK adalah suatu usaha pendidikan. Hal ini merupakan usaha

**PENGUNAAN RENUNGAN
HARIAN KRISTEN DALAM PEMBELAJARAN
PAK DI MASA PANDEMI COVID-19**

yang sadar, sistematis dan berkesinambungan apa pun bentuknya. Ini tak berarti bahwa pendidikan hanya terbatas pada pendidikan yang formal baik di sekolah ataupun di dalam gereja, melainkan juga dengan pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan sosialisasi.

- b) PAK adalah pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia. Ini berarti usaha tersebut dikhususkan pada bagaimana pencarian yang transenden serta pemberian ekspresi dari seseorang terhadap yang transenden tadi.
- c) PAK menunjuk kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen. Sebagaimana dinyatakan di dalam Alkitab, hal ini sebagai suatu warisan yang tidak hanya untuk transmisi warisan Kristen, tetapi bagaimana membentuk masa depan sesuai dengan visi Allah berdasarkan warisan masa lampau dan tindakan kreatif masa kini.
- d) PAK adalah usaha pendidikan bagaimana pun juga mempunyai hakikat politis. Artinya dalam PAK tidak hanya ada intervensi dalam kehidupan individual seseorang dibidang kerohanian saja, tetapi mempengaruhi cara dan sikap mereka ketika menjalani kehidupan dalam konteks masyarakatnya.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping memperlengkapi mereka dengan sumber

iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan, sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen, yaitu Gereja (Luther, dalam Boelke, 2010, p. 342).

Meskipun berbagai kebijakan, rencana, dan strategi telah disusun agar dapat tercapai tujuan pendidikan, namun semuanya tidak dapat diterapkan sebagaimana mestinya sejak dimulainya masa pandemi karena covid-19.

Dalam mencari solusi untuk melaksanakan kegiatan pendidikan agama Kristen pada masa pandemi karena covid-19, guru agama Kristen di SMP Negeri 8 Touluaan mulai menyusun pembelajaran yang dipadukan dengan renungan harian Kristen.

Renungan harian Kristen biasanya berisi ayat-ayat firman Tuhan (satu ayat atau lebih, atau bahkan satu perikop Alkitab) disertai dengan uraian yang cukup panjang. Uraian tersebut, yang merupakan isi renungan, biasanya disertai dengan ilustrasi, kesaksian, pengalaman, data-data, atau hal-hal yang menarik lainnya. Selain bagian penerapan, isi renungan harian Kristen biasanya ditutup dengan doa dan kata-kata bijak sesuai dengan tema renungan tersebut (Rubrik Kristen, 2016, <https://rubrikkristen.com/10-renungan-harian-kristen-terbaik-di-indonesia/>).

Renungan harian Kristen mengajak para pembacanya untuk membaca Alkitab secara rutin, setiap hari, sebab pembahasan ayat Alkitab dilakukan perhari sesuai dengan tanggal setiap bulannya. Namun pembacaan Alkitab dibuat tidak membosankan, sebab renungan harian Kristen tidak menyuguhkan ayat Alkitab secara mentah, tetapi dibahas secara menarik. Dengan kebiasaan membaca renungan harian Kristen, membuat pembacanya secara rutin membaca Alkitab,

bahkan mendapat renungan singkat yang membantu mereka me-ngerti dan menerapkan bagian Alkitab yang telah dibaca.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan angka-angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2016, p.82).

Penelitian dilakukan dengan tujuan ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan, yang bersifat deskriptis seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, dan lain sebagainya (Satori & Komariah, 2017, p. 23).

Metode deskriptif sendiri berarti suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini saat yang lampau (Sukmadinata, 2017, p. 54). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti mendeskripsikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan Kenyataan yang terjadi serta menggambarkan objek variabel sesuai dengan apa adanya. Dengan metode ini, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi yang kompleks, memahami dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat dite-mukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Touluaan, yang terletak di Desa Ranoako, Kecamatan Touluaan Selatan, Kabupaten Minahasa Tenggara, Provinsi Sulawesi Utara. Tempat penelitian ini dipilih karena merupakan unit kerja dari peneliti selaku guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penelitian dilaksanakan mulai semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yakni pada bulan Agustus tahun 2021.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih responden sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016, pp. 205-206).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016, p. 300). Sehubungan dengan ini, peneliti menggabungkan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2017, p. 220). Observasi dilakukan dengan mengamati masalah-masalah pembelajaran yang terjadi akibat dampak dari pandemi covid-19.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2017, p. 130). Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan yang ditemukan pada kegiatan pembelajaran.

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan Pendidikan, dan tujuannya mengkaji kebijakan Pendidikan, maka yang dicari adalah dokumen berupa undang-undang, Kepres, PP, Kepmen, kurikulum, dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2017, pp. 221-222). Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan kurikulum 2013 PAK & Budi Pekerti, serta berbagai buku penunjang lainnya.

Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen pribadi sebagai data. Berkenaan dengan studi dokumentasi ini, Bogdan dalam Satori dan Komariah (2017) mengklasifikasikan dokumen pribadi sebagai jenis dari dokumen. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis berisi perasaan, tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya (Satori dan Komariah, 2017, p. 153). Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang seperti catatan lapangan, rekaman video, serta kamera foto.

Kegiatan pendidikan di SMP Negeri 8 Touluaan dilaksanakan dengan pembelajaran “anak bangsawan”, berdasarkan instruksi dari Bupati Minahasa Tenggara. Istilah “anak bangsawan” hanya merupakan sebuah terminologi kata untuk menjelaskan bahwa anak-anak di Kabupaten Minahasa Tenggara akan dilayani layaknya anak bangsawan yang diajar oleh seorang guru dengan melakukan kunjungan ke rumah anak tersebut. Namun pada pelaksanaan pembelajaran anak bangsawan ini, guru mengajar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 orang siswa.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen dapat dilakukan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah kegiatan satu: ibadah, kegiatan dua: uraian materi dan pembahasan, kegiatan tiga: belajar dari Alkitab dan tokoh dunia, kegiatan empat: evaluasi, kegiatan lima: membuat kesimpulan.

Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan yang dilakukan yaitu guru mengatur persiapan kelas, memeriksa kehadiran dan melakukan apersepsi. Selanjutnya guru membagikan lembar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, termasuk di dalamnya berisi renungan harian Kristen. Khusus untuk siswa yang akan memimpin ibadah, renungan harian telah diberikan beberapa hari sebelumnya agar siswa tersebut dapat melakukan persiapan yang lebih matang.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan beribadah. Satu orang siswa yang telah ditentukan sebelumnya akan memimpin ibadah. Isi renungan dalam ibadah ini berasal dari materi dalam buku PAK dan Budi Pekerti untuk SMP. Isi renungan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Contohnya jika materi yang dibahas adalah Kerendahan Hati, isi renungan juga haruslah mengenai kerendahan hati. Hal ini dimaksudkan agar supaya sewaktu siswa beribadah, mereka juga akan memperoleh ilmu dari isi renungan yang disajikan. Sewaktu siswa yang memimpin ibadah membawakan renungan, siswa lainnya mendengarkan dan menyimak melalui renungan dalam lembar kegiatan yang telah dibagikan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan ingatan

yang positif melalui pengelihatian dan pendengaran.

Kegiatan selanjutnya yaitu uraian materi dan pembahasan. Pada kegiatan ini, guru akan membahas materi tertentu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena ini dalam situasi pandemi dan lokasi pembelajaran tidak memiliki jaringan internet, maka pembahasan materi ini dilakukan semenarik mungkin dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu belajar dari Alkitab dan tokoh dunia. Pada kegiatan ini siswa diarahkan untuk belajar bagian Alkitab yang telah ditentukan, atau juga belajar dari tokoh dunia yang layak untuk diteladani. Biasanya pada kegiatan ini siswa akan ditugaskan untuk menuliskan hal-hal positif yang disa diambil dari Alkitab maupun tokoh dunia tersebut, yang nantinya dijadikan pedoman sebagai siswa maupun remaja Kristen.

Kegiatan berikutnya yaitu evaluasi. Model evaluasi sebaiknya dikemas dengan menarik agar siswa lebih bersemangat. Evaluasi bisa dilakukan dengan memberikan kuis, cerdas cermat, aksara bermakna, maupun mencocokkan pertanyaan dan jawaban dengan menggunakan kartu.

Pada bagian akhir pembelajaran, guru akan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Jika siswa agak keliru dalam menyimpulkan, maka guru akan mengoreksi.

Pembelajaran ini tetap mengacu pada Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi yakni:

KI1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat

dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

KI3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI4: Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Cakupan kompetensi dalam Kurikulum 2013 meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tiga aspek cakupan kompetensi dirumuskan dan dipilah secara eksplisit, baik pada standar kompetensi lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), maupun kompetensi dasar (KD). SKL telah dirumuskan menurut aspek sikap (*attitude*), keterampilan (*skills*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pada setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul empat KD sebagai berikut: KD pada KI I, meliputi aspek sikap terhadap Tuhan. KD pada KI II, meliputi aspek sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. KD pada KI III, meliputi aspek pengetahuan KD pada KI IV, meliputi aspek keterampilan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru agama Kristen menyusun materi pembelajaran dalam bentuk renungan harian Kristen yang bersumber dari Alkitab dan kurikulum 2013 PAK & Budi Pekerti KEMDIKBUD RI. Kegiatan pembelajaran diawali dengan beribadah dengan meng-

gunakan bahan renungan harian Kristen yang dipersiapkan oleh guru. Isi renungan harian Kristen disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Renungan harian Kristen ini juga dapat digunakan jika ada jadwal ibadah sekolah. Selain itu, guru agama Kristen dapat membuat program ibadah harian bagi setiap kelompok belajar, sehingga siswa akan beribadah setiap awal kegiatan pembelajaran. Dengan menyusun materi pembelajaran dalam bentuk renungan harian Kristen, diharapkan semua materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran menggunakan renungan harian Kristen mencakup tiga ranah pembelajaran sekaligus, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pada ranah kognitif diharapkan siswa mampu mengetahui bahkan memahami materi yang disematkan dalam renungan harian. Pada ranah afektif diharapkan terjadi perubahan perilaku, baik sikap, keberanian maupun minat belajar dari siswa. Pada ranah psikomotor diharapkan siswa akan semakin terampil dalam memimpin ibadah baik di sekolah, di rumah, maupun dalam ibadah remaja. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen secara tidak langsung mendukung program literasi Kemdikbud RI, dalam hal ini literasi baca tulis.

Dengan melakukan pembelajaran menggunakan renungan harian Kristen juga diharapkan dapat terjadi pembentukan karakter terhadap siswa. Beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan, di antaranya adalah pemberian pujian yaitu memberikan pujian, dan dukungan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, bercerita, serta berperilaku baik. Ingatan yaitu menghafalkan kata-kata mutiara atau pernyataan orang-

orang terkenal (Linda & Lyre, dalam Sijabat, 2011).

Dalam hal memberikan pujian, ketika anak melakukan tugasnya dengan baik, orangtua di rumah patut memberikan pujian untuk menguatkan pemahaman, sikap dan perbuatan itu. Hal serupa dapat dilakukan guru di sekolah, ketika mendengar anak menyampaikan pendapat dengan baik dan benar. Berhungan dengan ingatan, prinsip ini dapat diterapkan dalam menghafalkan ayat-ayat firman Tuhan (Alkitab), karena Firman Tuhan berkuasa mengubah sikap dan perilaku (2 Tim. 3:16). Di sekolah, anak didik dapat dimotivasi untuk menuliskan atau bahkan menciptakan kata-kata bijak kemudian dibagikan kepada teman-teman di kelas (Ilat & Lumi, 2020: 30).

Dalam pembelajaran menggunakan renungan harian Kristen, guru harus memberikan pujian kepada siswa yang menjadi pemimpin dalam ibadah. Selain itu, sangat penting bagi guru agama Kristen untuk menyematkan ayat Alkitab yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk dijadikan ayat hafalan. Dengan ayat hafalan ini, diharapkan dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Ada beberapa keuntungan dari pembelajaran menggunakan renungan harian Kristen. Keuntungan tersebut antara lain: guru dapat sekaligus melaksanakan pembelajaran yang mencakup tiga ranah, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan karakter juga tetap dapat dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni dengan memberikan pujian, motivasi, dan hafalan yang positif dalam bentuk ayat Alkitab. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen secara tidak langsung mendukung program literasi nasional dari Kemdikbud RI, dalam hal ini literasi baca tulis.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen dapat dilakukan menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disajikan. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah kegiatan satu: ibadah, kegiatan dua: uraian materi dan pembahasan, kegiatan tiga: belajar dari Alkitab dan tokoh dunia, kegiatan empat: evaluasi, kegiatan lima: membuat kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan beribadah. Satu orang siswa yang telah ditentukan sebelumnya akan memimpin ibadah. Isi renungan dalam ibadah ini berasal dari materi dalam buku PAK dan Budi Pekerti untuk SMP. Isi renungan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas.

Keuntungan dari pembelajaran dengan renungan harian Kristen ini mencakup tiga ranah pembelajaran sekaligus, yakni kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan karakter juga tetap dapat disematkan dalam pembelajaran ini. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan renungan harian Kristen secara tidak langsung mendukung program literasi Kemdikbud RI, yakni literasi baca tulis.

6. Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan dengan penelitian pengembangan untuk mengembangkan model pembelajaran PAK dengan menggunakan renungan harian Kristen. Setelah dihasilkan produk berupa model pembelajaran PAK, bisa juga dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

7. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas perkenannya, artikel dapat diselesaikan. Penulis juga berterimakasih kepada orangtua,

istri, dan anak yang senantiasa mendukung dan mendoakan. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan teman-teman guru di SMP Negeri 8 Touluaan, serta para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pustaka Acuan

- Antone, Hope S. (2010). *Pendidikan Kristiani Kontekstual*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Boehlke, Robert R. (2010) *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ignatius Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia,
- Boehlke, Robert R. (2010). *Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilat, P. I. & Lumi, D. R. N. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Kristen Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAK di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado. *Jurnal Didaskalia Prodi PAK*. 01 (02): Minahasa: Institut Agama Kristen Negeri Manado.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Non-Serrano, Janse B. (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Puskurbuk, Kemdikbud.
- Nuhamara, Daniel. (2009). *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.

- Sairin, Weinata. (2006). *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Satori, D. & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sidjabat B. S. (2011). *Membangun Pribadi Unggul*, Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rubrik Kristen. (2016). 10 renungan harian Kristen terbaik di Indonesia.
<https://rubrikkristen.com/10-renungan-harian-kristen-terbaik-di-indonesia/>, diakses 13 Maret 2021.